

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau suatu sample tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena langkah – langkah yang akan dilakukan adalah melakukan expert judgment menggunakan metode AHP dan dalam menentukan arahan akan menggunakan expert judgment dengan metode Triangulasi.

3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam tahapan ini, dilakukan pengidentifikasian permasalahan-permasalahan yang ada di wilayah studi. Setelah melihat permasalahan yang ada, maka akan ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu menentukan arahan peremajaan permukiman kumuh di Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata.

3.2.2 Pengumpulan Literatur dan Data Penunjang

Dalam tahapan ini, dilakukan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini serta data penunjang yang dapat menunjang penelitian ini. Literatur yang digunakan berasal dari penelitian terdahulu, buku-buku, serta website yang berkaitan dengan penelitian.

Data penunjang yang dikumpulkan, berasal dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan seperti data demografi penduduk, aturan-aturan yang mengatur wilayah penelitian, data karakteristik wilayah penelitian, dll.

3.2.3 Survei

Pada tahapan ini dilakukan survei secara langsung yaitu berupa penyebaran kuesioner mengenai penelitian, survei kondisi eksisting wilayah penelitian, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait.

3.2.4 Analisis

Pada tahapan ini dilakukan analisis hasil dari kuesioner yang telah dibagikan menggunakan metode AHP. Hasil analisis ini akan menghasilkan indikator perencanaan kawasan Desa Wisata, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan wawancara. Setelah itu akan dilakukan pula menganalisis hasil dari wawancara dengan menggunakan metode triangulasi, yang akan menghasilkan arahan peremajaan permukiman kumuh sebagai Desa Wisata.

3.2.5 Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini akan dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian ini yaitu berupa arahan peremajaan permukiman kumuh sebagai Desa Wisata.

3.3 Variable, Populasi, dan Sample

3.3.1 Variable

Mengacu kepada penelitian terdahulu serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, Variabel yang digunakan dalam sasaran pertama adalah:

Tabel 3. 1 Tabel Variable Penelitian Sasaran 1

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Oprasional
1	Kondisi desa sekarang	Pembuatan akun sosial media desa	Ketersediaan basis data mengenai lokasi, daerah sekitar, serta ekosistem yang dapat membantu atau mendukung kegiatan dari desa.
		Pembuatan aplikasi tentang desa	
		Pembuatan pusat informasi di sekitar desa	
2	Keadaan	Mengadakan pelatihan	Adanya organisasi atau

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Oprasional
	masyarakat serta struktur organisasi	<p>kepada masyarakat dalam hal mengelola desa wisata</p> <p>Pembentukan lembaga pengelola desa wisata</p> <p>Pembentukan organisasi masyarakat desa wisata</p>	kelompok atau lembaga yang membantu mengelola Desa Wisata.
3	Konsep Desa Wisata yang unik	<p>Konsep Desa Wisata nelayan</p> <p>Konsep Desa Wisata pengolahan hasil laut</p> <p>Konsep Desa Wisata alam pantai dengan hamparan bebatuan granit serta bukit yang hijau</p>	Adanya konsep yang unik sebagai pembeda dengan Desa Wisata lainnya.
4	Kondisi bangunan hunian	<p>Perbaikan bangunan yang kurang layak</p> <p>Pembangunan ulang kawasan</p> <p>Mengatur jarak antar bangunan</p>	Tingkat kepadatan bangunan di kawasan tersebut, serta kondisi dari bangunannya hunian di kawasan Desa Wisata yang layak.
5	Kondisi aksesibilitas yang baik	<p>Pelebaran jalan</p> <p>Pengadaan penerangan jalan di sepanjang jalan akses desa wisata</p> <p>Pengaspalan kembali</p>	Type dari jalan yang melewati kawasan Desa Wisata, apakah jalan arteri, jalan lokal, jalan kolektor, atau jalan lingkungan. Selain itu keadaan fisik jalan tersebut, apakah jalan tersebut baik ataupun tidak.
6	Kondisi penyediaan air bersih	<p>Menyambungkan / pengadaan pipa PDAM</p> <p>Pembuatan sumur atau penampungan air bersih</p> <p>Pengadaan penampungan air hujan</p>	Sumber air bersih yang tersedia di kawasan Desa Wisata, apakah dari PDAM atau air tanah atau menampung dari air hujan. Selain itu ketersediaan air bersih di setiap rumah, apakah sudah terpenuhi atau tidak.

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Oprasional
7	Kondisi pengolahan air limbah	Pengadaan MCK pribadi yang layak	Kondisi MCK yang tersedia apakah bersifat komunal ataupun mandiri. Selain itu sifat IPAL yang melayani kawasan, apakah bersifat komunal ataupun mandiri.
		Pengadaan MCK komunal	
		Pengadaan pengolahan limbah terintegrasi	
		Pengadaan pengolahan limbah tersendiri	
8	Kondisi pengolahan sampah	Sosialisasi program 3R	Ketersediaan serta kondisi dari tempat pembuangan sampah, jaringan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah.
		Pembangunan TPS terpadu	
		Penambahan sarana pengangkutan sampah	
9	Kondisi proteksi kebakaran	Pengadaan APAR di setiap bangunan	Ketersediaan alat proteksi kebakaran seperti Hidran, APAR, dan atau pos pemadam kebakaran.
		Pengadaan Hidran di sejumlah titik	
		Pembuatan pos pemadam kebakaran	
		Pelatihan penanganan kebakaran	
10	Kondisi lingkungan pesisir	Pembuatan dermaga bagi kapal nelayan maupun kapal penumpang yang layak	Kondisi dari pantai di daerah Desa Wisata tersebut.
		Melakukan pembersihan sampah di pantai	
		Penimbunan pasir di beberapa titik	
11	Kondisi resiko bencana pesisir	Peremajaan tembok penghalang ombak	Ada atau tidaknya resiko bencana pesisir seperti abrasi, gelombang tinggi, ataupun bencana lainnya.
		Penanaman pohon bakau	
		Pembuatan titik kumpul evakuasi bencana	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

3.3.2 Populasi

Menurut Supardi (1993), Populasi merupakan suatu subjek atau objek serta waktu yang memiliki kualitas tertentu yang nantinya akan diteliti atau diamati. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Masyarakat RT/RW 039/007, Kelurahan Sedau, Singkawang Selatan, Kota Singkawang sebanyak 515 orang atau 139 keluarga.

3.3.3 Sample

Dalam menentukan sampel dari penelitian ini, peneliti memilih menggunakan Teknik non-random atau nonprobabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik purposive sampel, karena agar dapat digunakan atau diterima dalam situasi-situasi khusus.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel yang dapat menggambarkan informasi mengenai wilayah studi. Sampel itu adalah seperti kepala bidang maupun dinas yang memiliki tupoksi yang berkaitan dengan bidang peremajaan permukiman dan pariwisata terutama dibidang Desa Wisata. Selain itu sampel dapat pula dari kalangan akademisi maupun konsultan yang bergerak di bidang permukiman maupun pariwisata. Sampel itu yaitu:

Tabel 3. 2 Tabel Sample Penelitian

No	Sasaran	Alat Analisis	Sampel
1	Mengidentifikasi indikator peremajaan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Sedau	AHP	35 orang yang terdiri dari: 5 orang dari Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan Kota Singkawang. 5 orang dari Dinas Pariwisata Kota Singkawang. 5 orang dari Ahli Peremajaan Permukiman. 5 orang dari Ahli Perencanaan Pariwisata terutama dibidang Desa Wisata 5 orang dari Akademisi dibidang Perencanaan wilayah dan kota 5 orang dari Akademisi dibidang Pariwisata 5 orang dari Masyarakat Kelurahan Sedau RT/RW 039/007
2	Menentukan arahan peremajaan kawasan permukiman kumuh Keluraha Sedau berdasarkan Desa Wisata	Triangulasi	5 orang yang terdiri dari 1 orang dari Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan Kota Singkawang (Kepala Dinas/yang mewakili). 1 orang dari Dinas Pariwisata Kota Singkawang (Kepala Dinas/yang mewakili). 1 orang Lurah Sedau 2 orang masyarakat Kelurahan Sedau (Ketua RT 39 dan Ketua RW07)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

3.4 Kriteria Pemilihan Obyek Penelitian

Alasan obyek penelitian ini diambil sebagai obyek penelitian adalah, karna kota Singkawang memiliki 7 (tujuh) kawasan yang termasuk dalam kawasan permukiman kumuh. Dari 7 lokasi tersebut, yang merupakan lokasi prioritas pertama adalah daerah Pasiran, yang termasuk lokasi prioritas kedua adalah daerah Kuala dan Tengah, sedangkan daerah Sedau masuk kedalam Prioritas ketiga. Dari ketiga prioritas tersebut, baru prioritas pertama dan kedua saja yang memiliki arahan peremajaan.

Selain dari pada itu, kawasan ini juga termasuk kawasan yang strategis karena kawasan ini berdekatan dengan Sinka Zoo. Kawasan ini pula terdapat pantai Batu Burung yang merupakan salah satu destinasi wisata di Kota Singkawang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah :

3.5.1 Primer

3.5.1.1 Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan kegiatan mengamati keadaan eksisting dari lokasi studi secara visual. Dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi fisik eksisting kawasan serta masalah dan potensi.

3.5.1.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan para ahli di bidang penanganan permukiman kumuh dan di bidang pariwisata terutama di bidang Desa Wisata. Wawancara ini bertujuan untuk menentukan indikator perencanaan Desa Wisata serta arahan peremajaan kawasan permukiman kumuh berdasarkan Desa Wisata yang didasari dengan kondisi eksisting maupun tingkat kekumuhan.

3.5.2 Sekunder

3.5.2.1 Survei Instansi

Survei instansi dilakukan ke Kelurahan Sedau. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai demografi penduduk sebagai data pendukung.

3.5.2.2 Observasi Kebijakan

Observasi Kebijakan dilakukan untuk mendapatkan berbagai kebijakan yang mengatur wilayah studi.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis adalah metode yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengolah suatu data yang telah didapatkan. Metode Analisa dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 3 Tabel Metode Analisis Penelitian

No	Sasaran	Tujuan	Data	Alat Analisa	Hasil Analisa
1	Mengidentifikasi indikator peremajaan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Sedau	Mencari indikator peremajaan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Sedau	Variabel Penelitian	AHP	Indikator peremajaan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Sedau
2	Menentukan arahan peremajaan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata	Menentukan arahan peremajaan permukiman kumuh di Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata	Indikator perencanaan Kawasan Desa Wisata	Triangulasi	Arahan peremajaan permukiman kumuh di Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

A. Analisis AHP

Analisis AHP dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Setelah kuesioner diisi oleh responden, Peneliti akan memasukkan jawaban para responden kedalam aplikasi *Expert Choice*. Setelah semua data dimasukkan, maka akan diperoleh prioritas dari variabel maupun sub variabel sesuai dengan jawaban para responden. Hasil prioritas tersebut yang merupakan indikator yang akan digunakan dalam sasaran ke 2 (dua).

B. Analisis Triangulasi

Pada analisis ini yang digunakan adalah analisis triangulasi sumber data. Peneliti membandingkan kondisi eksisting dari wilayah penelitian, pendapat para ahli, serta aturan yang ada. Peneliti mewawancarai para ahli menggunakan indikator yang dihasilkan melalui AHP pada sasaran pertama untuk dijadikan detail arahan peremajaan permukiman kumuh sebagai desa wisata menurut para ahli. Setelah diperoleh jawaban dari para ahli, peneliti membandingkan kembali arahan tersebut dengan kondisi eksisting dan aturan yang ada di wilayah penelitian tersebut, maka diperoleh arahan peremajaan permukiman kumuh di Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata.